

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Banyurojo 1 Magelang)**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Wahyu Dwi Astuti**  
**12.0305.0023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2017**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Banyurojo 1 Magelang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh :

**Wahyu Dwi Astuti  
12.0305.0023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2017**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Banyurojo 1 Magelang)

Oleh :

Wahyu Dwi Astuti  
12.0305.0023

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pembimbing I



Sugiyadi, M.Pd. Kons.  
NIK. 047506010

Magelang, 31 Desember 2016

Pembimbing II



Septiyati Purwandari, M.Pd.  
NIK. 148306129

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Nama : Wahyu Dwi Astuti

NIM : 12.0305.0023

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

- |                               |                        |  |
|-------------------------------|------------------------|--|
| 1. Sugiyadi, M.Pd.,Kons       | (Ketua / Anggota)      | <br>(.....)  |
| 2. Septiyati Purwandari, M.Pd | (Sekretaris / Anggota) | <br>(.....) |
| 3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons     | (Anggota)              | <br>(.....) |
| 4. Ahmad Syarif, M.Or         | (Anggota)              | <br>(.....) |

Mengesahkan

Dekan FKIP

  
 Drs. H. Subiyanto, M.Pd  
 NIP. 19570807 198303 1 002

---

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Dwi Astuti  
NPM : 12.0305.0023  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar (Siswa Kelas IV SDN Banyurojo I Magelang).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 31 Desember 2016  
Yang Menyatakan

A library stamp from Universitas Muhammadiyah Magelang with the text 'KUTERAI PUSPEL' and '6000' is visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Wahyu Dwi Astuti  
NPM: 12.0305.0023

**MOTTO**

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Subandi dan Ibu Sri Widaryati yang tidak pernah putus memberikan do'a , dukungan dan kasih sayang serta kakakku tersayang Desi Widiyastuti yang selalu mendukung di setiap waktu.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Banyurojo 1 Magelang)**

Wahyu Dwi Astuti

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar, 2) hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dan 3) hubungan pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri Banyurojo 1 Magelang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan sampel siswa kelas IV SD Negeri Banyurojo 1 Magelang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada hubungan antara pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar dengan nilai  $r$  sebesar 0,467 dan persentase hubungan sebesar 21,5 %; 2) ada hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai  $r$  sebesar 0,437 dan persentase hubungan sebesar 19,1 %; 3) terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dengan nilai  $F_{hitung}$  5,984 dan persentase hubungan sebesar 21,7 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

***Kata kunci: Pola Asuh Otoriter, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, Ir. Eko Muh Widodo, yang telah memfasilitasi dalam mewujudkan inspirasi meraih masa depan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Drs. H. Subiyanto, M.Pd., dan Wakil Dekan Dr. Riana Mahsar, M.Si.Psi yang telah memberikan ijin penelitian secara resmi di lapangan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Rasidi, M.Pd., yang telah memberikan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis penulisan skripsi.
4. Pembimbing 1 dan 2 Sugiyadi, M.Pd.Kons., dan Septiyati Purwandari, M. Pd., yang telah membimbing penulisan skripsi dari awal sampai selesai
5. Kepala SDN Banyurojo 1, Jumari, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian kepada siswanya.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Saran yang masuk untuk perbaikan penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati.

Magelang, 31 Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Prestasi Belajar.....	6
B. Kemandirian Belajar .....	9
C. Pola Asuh Otoriter .....	13
D. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	15
E. Kerangka Berfikir.....	16
F. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Desain Penelitian.....	18
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	18
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	18
D. Setting Penelitian .....	19

	Halaman
E. Prosedur Penelitian.....	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Analisis Instrumen .....	24
H. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN.....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Subyek Penelitian.....	19
2 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter .....	22
3 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar .....	23
4 Pedoman Pemberian Skor .....	23
5 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Ototriter.....	25
6 Hasil Uji Valididtas Angket Kemandirian Belajar .....	25
7 Hasil Uji <i>Reabilitas</i> .....	26
8 Hasil Uji Normalitas .....	32
9 Hasil Uji Linieritas Angket Pola Asuh Otoriter dan Prestasi Belajar.....	33
10 Hasil Uji Linieritas Angket Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar.....	33
11 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Otoriter dan Prestasi Belajar .....	35
12 Hasil Uji Hipotesis Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar.....	36
13 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Otoriter dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar .....	37
14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	38

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1 Bagan Kerangka pemikiran.....	17

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1 Surat Keterangan Penelitian .....	46
2 Surat Ijin Penelitian .....	47
3 Identitas Siswa Kelas IV .....	49
4 Identitas Orang Tua .....	51
5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	56
6 Instrumen Penelitian Angket .....	57
7 Hasil Validitas Instrumen Penelitian .....	65
8 Nilai Rata-rata Raport Semester 2 .....	67
9 Hasil Penelitian .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar merupakan salah satu aspek penting dan menjadi pertimbangan utama dalam proses pembelajaran. Prestasi siswa yang menurun akan menjadi beban psikologi, baik dari pihak guru, lembaga sekolah maupun orang tua. Secara empiris ketika prestasi belajar siswa menurun, berbagai langkah dilakukan dengan tujuan agar dapat memperbaiki prestasi belajar. Kondisi ini memberikan makna bahwa prestasi belajar siswa tergantung pada berbagai pihak.

Winkel (dalam Sanjaya, 2011: 16) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat menentukan hasil dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto (2010: 10) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau *test* nilai sumatif.

Pendapat di atas bisa dipahami bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Salah satu faktor penentu dalam pemaksimalan prestasi belajar adalah dukungan

orang tua dan kemandirian anak dalam belajar. Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dan paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Semua orang tua menginginkan hal yang terbaik bagi anaknya, termasuk prestasi belajar dalam bidang pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu pola asuh yang baik yang bisa mendorong anak di dalam keluarganya.

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dalam diri anak tersebut. Pola asuh merupakan sebuah cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang tujuannya memberikan penjagaan, perawatan, pendidikan, dan pembimbingan yang diberikan dalam intensitas waktu. Masih banyak orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, orangtua lebih cenderung otoriter terhadap anaknya tanpa memberi kehangatan. Orang tua menggunakan kontrol, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang dibuat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang di katakan. Sikap orang tua yang otoriter seperti ini yang dapat mempengaruhi sikap, cara berpikir bahkan prestasi dan kemandirian anak.

Menurut Baumrind (dalam Surbakti, 2012) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, dan biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman dari orang tua. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya.

Keluarga yang memiliki pola asuh ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada ditangan orang tua dan anak harus mematuhiya tanpa ada kesempatan untuk menolak. Pola asuh yang seperti ini yang menuntut anak supaya bisa belajar mandiri dan berprestasi. Dengan belajar secara mandiri maka siswa dapat mencari cara yang mudah dilakukan untuk memahami materi dan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan terutama dalam prestasi belajar siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Christina, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri Banyurojo 1 Magelang. Dari 34 siswa 5 - 8 anak masih ada yang kurang mandiri belajar dan berprestasi rendah di kelas dikarenakan anak di dalam kelas terus mengobrol, ketika ada ulangan tidak berangkat atau pekerjaannya tidak selesai.

Ibu Christina selaku guru kelas IV di SD Negeri Banyurojo 1 pada hakekatnya sudah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya melakukan jam tambahan dan bimbingan khusus untuk siswa yang kurang berprestasi dikelas. Dari usaha yang telah dilakukan tersebut belum diperoleh hasil yang maksimal. Menurut ibu Chistina peranan orang tua dalam memberikan pola asuh merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan prestasi dan kemandirian belajar siswa yang rendah agar bisa

menjadi lebih baik lagi. Solusi yang dapat dilakukan untuk merubah kebiasaan siswa yang memiliki prestasi dan kemandirian rendah dengan bagaimana orang tua itu mengasuh dan membimbing anak dirumah.

Oleh karena itu maka pada penelitian ini, penulis sangat tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Banyurojo 1, dimana peranan orang tua siswa dapat menjadi cambuk untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis mengambil judul Hubungan Pola Asuh Otoriter Dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar di SD Negeri Banyurojo 1 Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar anak?
2. Apakah ada hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar anak ?
3. Apakah ada hubungan pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar anak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Zainal (2012: 12) mengemukakan kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Menurut Hentika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Muhibbin Syah (2010: 144), prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah

program. Prestasi Belajar Menurut Jhonson & Jhonson, (2002) terdapat 3 definisi diantaranya :

*“achivement related behavior (ability to comunicad, cooperative, perform certain activities and solve complex problem), (b) achivement related products (writing themes or product report, art product, craft product) or (c) achivement related attitude and dispositions (provide in the work, desire to improve contually one’s competencies, commitment to quality, internal locus of control, self esteem)”.*

Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar telah berkembang menurut hubungannya yaitu prestasi berhubungan dengan tingkah laku, prestasi yang berhubungan dengan hasil prestasi dan berhubungan dengan sikap dan waktu.

Sudjana (2010: 10) prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari banyak tidaknya materi pelajaran yang telah dikuasai setelah terjadinya proses belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran

yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, dimana evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

Menurut Abu Ahmadi (2013: 138) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

### a. Faktor Internal

Yang tergolong dalam faktor internal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya).
- 2) Faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual yaitu potensial (kecerdasan dan bakat) dan kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki), serta faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri).
- 3) Faktor Kematangan Fisik atau Psikis

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor Budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian).
- 3) Faktor lingkungan Fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim).
- 4) Faktor Lingkungan Spiritual atau Keamanan.

**B. Kemandirian Belajar**

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Kemandirian belajar siswa akan menuntut siswa untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar.

Joyoatmojo (dalam Dewi, 2010: 13 - 14) menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan usaha untuk menetapkan sendiri tujuan atau sasaran belajar, usaha mencapainya mencakup pula usaha memilih sendiri sumber belajar dan menggunakan teknik - teknik belajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan kompetensi, cara pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, dan cara belajar ditentukan oleh siswa.

Good (dalam Agustinawati, 2014: 3) berpendapat kemandirian belajar siswa adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar merupakan usaha menetapkan sendiri tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan teknik - teknik belajar yang tepat dan cara mencapai kompetensi yang tepat.

Susilawati (dalam Teguh, 2012: 11) mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut :

- a. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- b. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
- d. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- e. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
- f. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.

- g. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Kemandirian belajar akan tumbuh dan berkembang jika peserta didik memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Disiplin dalam mengatur waktu, melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan rencana, tidak mudah dipengaruhi oleh aktivitas lain diluar aktivitas belajar yang telah ditetapkan serta disiplin tinggi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam meletakkan kegiatan belajar sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi, dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, siswa tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Sukarno (dalam Teguh, 2012: 11) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

- a. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
  - b. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus.
  - c. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar.
  - d. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
  - e. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Syam (dalam Afriyani, 2015: 23 - 24), ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain :
  - 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
  - 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
  - 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa dan cipta, dan karya (secara berangsur).
  - 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, dan kebersihan dan olahraga.

5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

- b. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi : potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu siswa harus memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa juga membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan disekitarnya agar dapat mandiri dalam belajar.

### **C. Pola Asuh Otoriter**

#### **1. Pengertian Pola Asuh Otoriter**

Keluarga merupakan masyarakat dalam bentuk kecil yang didalamnya terbentuk interaksi. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga khususnya interaksi yang pertama kali dikenal oleh anak karena itu dapat dikatakan bahwa proses sosialisasi anak terjadi pertama kali di keluarga.

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Anak memiliki dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk

perilaku. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tua yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan pertama kali anak mengenal dunia. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

Syaiful, (2014: 60) pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan.

Keluarga yang menganut pola asuh ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada ditangan orang tua. Sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapatnya. Ciri khas pola asuh ini adalah kekuasaan orang tua dominan kepada anak, apabila anak tidak mematuhi maka anak akan mendapatkan hukuman sehingga anak tidak memiliki eksistensi dirumah.

Ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Hurlock (dalam Bimo Walgito, 2010: 219) yaitu:

- 1) Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.

- 2) Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberikan kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima anak.
- 3) Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan (*corporal*).
- 4) Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah baik yang berupa kata-kata maupun bentuk lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orang tua.

Sikap otoriter orang tua menyebabkan anak mempunyai sifat *submisif*, anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat kesalahan, anak menjadi anak penurut, anak kurang atau tidak mempunyai tanggung jawab. Sebaliknya, dari pihak orang tua, anak dituntut untuk makin bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan umurnya sehingga sering terjadi konflik antara orang tua dengan anak. anak merasa terhalang dalam mencari kemandirian dan karena adanya konflik tersebut anak sering tidak mau mengadakan komunikasi dengan orang tua, akhirnya dapat mengakibatkan adanya jurang pemisah antara anak dengan orang tua yang kadang-kadang sulit untuk dipertemukan kembali. (Bimo Walgito, 2010: 220)

#### **D. Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan Kemandirian belajar dengan Prestasi Belajar**

Kemandirian anak harus dibina sejak anak masih bayi, jika kalau kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Prestasi dan kemandirian belajar anak dimulai dari lingkungan keluarga terutama pola asuh orang tua dan pembiasaan yang

dilakukan orang tua. Anak perlu dukungan seperti sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya.

Pola asuh orang tua menurut Desmita (2014: 51) adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh otoriter merupakan sikap orang tua yang mengharuskan anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai orang tua, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.

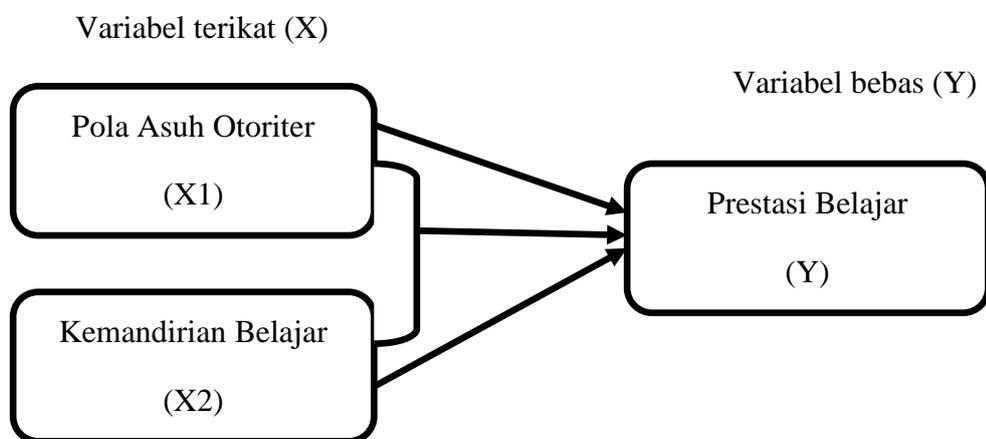
Dalam proses pertumbuhan dan proses belajar mau tidak mau anak akan bertemu dengan orang-orang yang melampaui dirinya dalam penampilan, kemampuan dan bakat. Jika orang tua tidak menolong anaknya untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri dan keunikannya pada anak, akan membawa anak pada citra dan harga diri yang rendah. Pola asuh orang tua yang positif akan berdampak positif pula pada perkembangan anak.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan terutama dalam prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang bisa menumbuhkan prestasi dan

kemandirian belajar siswa dari yang semula rendah agar bisa menjadi lebih baik lagi. Dengan memilih pola asuh otoriter anak bisa termotivasi oleh aturan - aturan yang dibuat oleh orang tua untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, gambar kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagaimana :



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian, dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi (Darmadi, 2011: 43).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasi ganda yaitu untuk mengetahui hubungan variabel dependent secara bersama-sama dengan variabel independent. Penelitian ini mengukur koefisien hubungan pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada dependen variabel yaitu pola asuh otoriter (X1) dan kemandirian belajar (X2).
2. Variabel terikat (*Dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Banyurojo 1.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Pola asuh ini

biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak apa guna alasan dibalik aturan tertentu.

#### **D. Setting Penelitian**

##### 1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret sampai dengan Juni Tahun 2016 bertempat di SD Negeri Banyurojo 1 Jl. Jenderal Sarwo Edi Wibowo No. 38 Banyurojo Kecamatan Mertoyudan Kab. Magelang pada kelas IV.

##### 2. Subyek Penelitian

###### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Banyurojo 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 189 siswa.

Tabel 1  
Jumlah Seluruh Siswa SD N Banyurojo 1

No	Kelas	Jumlah
1	I	28
2	II	34
3	III	36
4	IV	34
5	V	27
6	VI	30
Jumlah keseluruhan siswa		189

###### b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut,

sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Banyurojo 1 yang berjumlah 34 siswa.

Tabel 2  
Jumlah Sampel Kelas IV SD N Banyurojo 1

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	14	20	34
Jumlah				34

c. Sampling

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survei dan observasi di sekolah guna untuk menetapkan subjek dan juga sampel, dalam hal ini SDN Banyurojo 1 Kota Magelang.
- b. Mengajukan dan mengesahkan proposal skripsi kepada dosen pembimbing sebagai dasar atau acuan untuk penelitian dan penyusunan skripsi.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian pada bagian pengajaran fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

- d. Mengajukan surat ijin kepada kepala sekolah SD Negeri Banyurojo 1, yaitu dengan surat pengantar dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang dan dilampirkan proposal yang sudah disahkan dosen pembimbing I dan II.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Penentuan jadwal penelitian

Dalam penentuan jadwal penelitian, peneliti bekerja sama dengan pengajar di SDN Banyurojo 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas.

### b. Pengadaan angket

Pengadaan angket dilakukan setelah ditentukan jumlah sampelnya, dimana angket penelitian berupa angket pola asuh otoriter dan kemandirian belajar anak. setelah angket digandakan kemudian di sebarakan kepada responden yaitu, angket pola asuh otoriter dan kemandirian belajar anak diberikan kepada anak/siswa.

### c. Penyebaran angket kepada responden guna memberikan jawaban atas angket yang diterima.

### d. Memeriksa jawaban tiap-tiap butir angket yang diisi oleh masing-masing responden serta memberikan skor.

### e. Menghitung skor yang diperoleh masing-masing responden untuk setiap jenis angket.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal - hal yang diketahui.

Teknik angket merupakan sekumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket ini digunakan untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri Banyurojo 1 Magelang.

Tabel 3  
Kis-kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item		Jumlah item
				Positif	Negatif	
1	Pola Asuh	Pola Asuh Otoriter	Orang tua selalu mengatur	1,5,9,13,17,21,25	26,30,34,38,42,46	13
2			Orang tua selalu benar	2,6,10,14,18,22	27,31,35,39,43,47	12
3			Orang tua selalu memberi hukuman	3,7,11,15,19,23	28,32,36,40,44,48	12
4			Orang tua selalu memaksakan kehendak	4,8,12,16,20,24	29,33,37,41,45,49,50	13
Jumlah				25	25	50

Sedangkan kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Variabel	Indikator	No item		Jumlah item
			Positif	Negatif	
1	Kemandirian Belajar	Merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri	1,2,3,4,5	26,27,28,29,30	10
		Berinisiatif dan memacu diri untuk belajar	6,7,8,9,10	31,32,33,34,35	10
		Bertanggung jawab dalam belajar	11,12,13,14,15	36,37,38,39,40	10
		Belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan	16,17,18,19,20	41,42,43,44,45	10
		Belajar dengan penuh percaya diri	21,22,23,24,25	46,47,48,49,50	10
Jumlah			]	25	50

Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (S), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pernyataan yang disebutkan dalam skala. Pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan/Pernyataan	
	Bersifat Positif	Bersifat Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari lembaga atau instansi terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah daftar hadir siswa untuk mengetahui data responden yaitu siswa kelas IV, baik dari nama dan rekap nilai rata - rata raport.

## G. Analisis Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket, sebelum analisis data dilakukan perlu diadakan uji coba ini untuk melihat validitas dan *reliabilitas* instrumen.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya quisioner tersebut. Suatu quisioner tersebut dikatakan valid jika pernyataan atau quisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh quisioner tersebut. Validitas instrument diukur menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for windows*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  melalui tahapan analisis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

## Keterangan:

- $r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Y.  
 X = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner  
 Y = Skor total semua variabel kuesioner  
 n = Jumlah responden

Tabel 6  
 Hasil Analisis Uji Validitas Pola Asuh Otoriter

Kriteria	No Soal
Valid	2, 5, 6, 10, 13, 15, 16, 18, 20, 26, 27, 28, 30, 33, 35, 36, 39, 40, 44, 45, 47, 48, 49, 50
Tidak Valid	1, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 31, 32, 34, 37, 38, 41, 42, 43, 46

Hasil uji validitas instrumen angket pola asuh otoriter dari 50 butir pernyataan yang diujikan pada 34 siswa dalam penelitian ini adalah 24 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 7  
 Hasil Analisis Uji Validitas Kemandirian Belajar

Kriteria	No Soal
Valid	1, 2, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 27, 30, 33, 34, 37, 39, 40, 41, 43, 45, 48
Tidak Valid	3, 4, 5, 8, 11, 14, 15, 17, 18, 21, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 38, 42, 44, 46, 47, 49, 50

Hasil uji validitas instrumen angket kemandirian belajar dari 50 butir pernyataan yang diujikan pada 34 siswa dalam penelitian ini adalah 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Reliabilitas

*Reliabilitas* berarti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen selalu

memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji *reliabilitas* dengan menggunakan rumus Spearman Brown (Arikunto, 2006: 180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2}^{1/2}}{(1 + r_{1/2}^{1/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien *reliabilitas* yang sudah disesuaikan

$r_{1/2}^{1/2}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan soal

Kriteria besarnya koefisien *reliabilitas* (Arikunto, 2006: 276), sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  = *reliabilitas* tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  = *reliabilitas* cukup

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  = *reliabilitas* agak rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  = *reliabilitas* rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$  = *reliabilitas* sangat rendah

Perhitungan uji *reliabilitas* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Indeks *reliabilitas* berkisar dari 0 - 1. Semakin mendekati angka 1 maka tingkat *reliabilitas* instrumen yang digunakan semakin baik. Berikut ini adalah hasil uji *reliabilitas* angket pola asuh otoriter dan reabilitas kemandirian belajar :

Tabel 8  
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	2

Hasil uji reliabilitas instrumen soal berdasarkan tabel di atas adalah 0,630. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen butir pernyataan dalam penelitian ini termasuk kriteria reliabilitas cukup.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K - S). Data analisis yang digunakan dengan bantuan program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 9  
Data uji normalitas

Pola asuh otoriter	70,71,69,64,75,63,69,73,75,78,68,75,73,75,82,75,73,62,74,75,70,65,75,75,72,78,77,74,79,75,81,64,71,79
Kemandirian belajar	70,75,75,69,87,70,69,80,83,84,80,79,72,70,76,77,76,76,91,74,85,78,75,85,76,82,78,70,82,85,84,64,86,82
Prestasi belajar	66,66,68,68,80,76,77,81,81,85,74,68,78,80,89,77,75,77,84,67,77,71,87,84,78,83,79,75,78,80,70,67,76,76

### 2. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan

dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011:166). Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, akan tetapi jika tidak linier maka harus digunakan analisis regresi non linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat dengan melihat kolom *Linierity* pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model berbentuk linear.

Tabel 10  
Data uji lineritas

Pola asuh otoriter	70,71,69,64,75,63,69,73,75,78,68,75,73,75,82,75,73,62,74,75,70,65,75,75,72,78,77,74,79,75,81,64,71,79
Kemandirian belajar	70,75,75,69,87,70,69,80,83,84,80,79,72,70,76,77,76,76,91,74,85,78,75,85,76,82,78,70,82,85,84,64,86,82
Prestasi belajar	66,66,68,68,80,76,77,81,81,85,74,68,78,80,89,77,75,77,84,67,77,71,87,84,78,83,79,75,78,80,70,67,76,76

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan antara  $X_1$  dan  $Y$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$  (hipotesis pertama dan kedua). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 %. Korelasi

dikatakan signifikan jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 %.

b. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dan prediktor. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional seluruh prediktor (variabel bebas) dengan kriteria (variabel terikat), koefisien serta sumbangan relatif dengan kriteria efektif dari masing-masing variabel dan variabel terikat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teoritis

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Kemandirian Belajar adalah usaha untuk menetapkan sendiri tujuan belajar, memilih sendiri sumber belajar dan menggunakan teknik-teknik belajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pola asuh otoriter adalah cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah 1) ada hubungan antara pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar dengan nilai  $r$  sebesar 0,467, dan persentase hubungan sebesar 21,5 %; 2) ada hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai  $r$  sebesar 0,437 dan persentase hubungan sebesar 19,1 %; 3) terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dengan nilai  $F_{hitung}$  5,984 dan persentase hubungan sebesar 21,7 %. Dengan demikian pola asuh

otoriter dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

## **B. Saran**

1. Bagi guru, disarankan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua memberikan wacana tentang pola asuh yang efektif, memberikan gambaran efek negatif dan positif dari pola asuh yang diterapkan agar sesuai dengan perkembangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, bisa mengkaji cara meningkatkan prestasi belajar dengan variabel lain seperti pemberian motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afriyani, Yesi Amelia. 2015. “Korelasi Pendidikan Lingkungan Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Dwi Puji. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VI Tahun 2015/2016 di SDN Gandusari 2 Bandongan*. Skripsi. Magelang: tidak diterbitkan. FKIP UMM
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathi. 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta: Oasis
- Fatmauly, 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Depresi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Skripsi. Magelang: tidak diterbitkan. FIKES UMM.
- Hentika, 2008. *Tips Membuat Anak Menjadi Murid Berprestasi*. Jogjakarta: Garam Ilmu.
- Jhonson, D.W. & Jhonson, R.T. 2002. *Meaning full assessment: a manageable and cooperative proces*. Boston: Allyn Bacon.
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurina Hakim, Siti. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Fullday Dan Reguler Di Surakarta*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Respati, dkk. 2006. *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authiritative*. Vol. 4 No 2, Desember 2006.
- Sudjana. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: UPI
- Suparyanto. 2010. *Konsep Pola Asuh Anak*. [http//Pola-Asuh-Anak-2010-dr.suparyanto.blogspot.com](http://Pola-Asuh-Anak-2010-dr.suparyanto.blogspot.com) diunduh 25 februari 2016.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Teguh, W. 2012. “*Pengaruh Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*”. Esprint UNY. 9567 (iv). Hlm. 10-12.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.